



I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kedelai merupakan salah satu tanaman pangan yang penting bagi penduduk Indonesia sebagai sumber protein nabati, bahan baku industri, pakan ternak dan bahan baku industri pangan. Protein yang tinggi pada kedelai berperan penting dalam kebutuhan gizi masyarakat Indonesia. Kebutuhan terhadap kedelai semakin meningkat dari tahun ketahun sejalan dengan bertambahnya penduduk dan meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap makanan berprotein nabati (Fauzi dan Puspitawati 2018).

Total produksi kedelai di Indonesia tahun 2020 mencapai 632,3 ribu ton dengan luas panen 381,3 ribu ha, sementara total produksi kedelai pada tahun sebelumnya 2019 hanya mencapai 424,1 ribu ton. Pada tahun 2021 terjadi penurunan produksi sekitar 613,3 ribu ton, turun 3,01% dari tahun lalu yang mencapai 632,3 ribu ton (BPS 2020). Upaya meningkatkan produksi kedelai terus dilakukan karena salah satu sumber pangan yang dikategorikan sebagai komoditas strategis. Berdasarkan kondisi tersebut kebutuhan kedelai terus meningkat dari tahun ke tahun tetapi produksi kedelai domestik tidak dapat mengimbangnya, sehingga untuk mencukupinya harus menggunakan kedelai impor. Penggunaan benih bermutu dapat menjamin produksi kedelai dilapangan, karena dapat menghasilkan keragaman pada tanaman kedelai dengan menunjukkan pertumbuhan yang cukup baik sesuai dengan sifat genetik varietas yang digunakan (Heri *et al.* 2019). Penggunaan mutu benih yang memiliki kualitas unggul dapat memberikan keseragaman pada daya tumbuh tanaman dengan menghasilkan panen yang lebih banyak dan menguntungkan (Wahyuni *et al.* 2021). Pengawasan mutu benih dilaksanakan dari sebelum tanam sampai dengan pasca panen dan selama benih tersebut diedarkan.

Benih bermutu merupakan salah satu faktor yang memegang peranan penting dalam budidaya. Ketersediaan benih bermutu tinggi menjadi salah satu kunci keberhasilan usaha di bidang pertanian. Benih bermutu tinggi mempunyai fisiologis, fisik, kimia, dan genetik yang baik serta dipengaruhi oleh proses produksi termasuk tanaman kedelai (Lewar *et al.* 2019). Penggunaan benih kedelai yang berkualitas dapat menghasilkan potensi pertumbuhan yang baik (Aline *et al.* 2018). Pemeriksaan lapangan dan pengujian laboratorium dilakukan untuk memperoleh mutu benih dengan memperhatikan komponen mutu genetik, mutu fisiologis, mutu fisik, serta mutu patologis. Kegiatan yang dilakukan dalam sertifikasi benih dari pra tanam sampai contoh benih dikirim ke laboratorium.

Sertifikasi benih adalah serangkaian pemeriksaan atau pengujian dalam rangka penerbitan sertifikat benih (Kepmentan 2022). Dalam program ini, benih bersertifikat diproduksi oleh penangkar dan produsen benih yang handal dengan menerapkan pengendalian mutu, benih sumber bersertifikat, dan pengawasan lapang selama produksi serta setelah panen (Ilyas dan Widajati 2015). Prosedur sertifikasi benih bina dapat dilakukan dengan mengacu pada sertifikasi benih baku untuk komoditas tanaman pangan padi, jagung, serealia, aneka kacang dan aneka umbi. Sertifikasi benih bina tanaman pangan dilakukan pada varietas yang sudah dilepas oleh pemerintah dan varietas lokal.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik IPB (Institut Pertanian Bogor)

Bogor Agricultural University

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.



Salah satu unit yang melaksanakan kegiatan sertifikasi benih kedelai di Provinsi Jawa Barat adalah UPTD BPSBTPH. Tugas utamanya melaksanakan sebagian tugas dinas di bidang pengawasan mutu dan sertifikasi benih tanaman pangan dan hortikultura.

1.2 Tujuan

Tujuan yang dicapai dalam pelaksanaan praktik kerja lapang yaitu untuk mempelajari sertifikasi benih pada komoditas Kedelai (*Glycine max L.*) di UPTD BPSBTPH Provinsi Jawa Barat.



Hak cipta milik IPB (Institut Pertanian Bogor)



Sekolah Vokasi
College of Vocational Studies

Bogor Agricultural University

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.